

*Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina*

**RANCANGAN PROGRAM PELAYANAN KONSELING
BERBASISPERMASALAHAN MORAL PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMPN 03 2X11 KAYUTANAM**

Zikrati Assalam¹

Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email. Zikratiassalam54@gmail.com

Fuaddillah Putra²

Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email. putraalyanifahmi@gmail.com

Wira Solina³

Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email. wirasolina@konselor.org

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya peserta didik memiliki permasalahan moral. Seperti adanya peserta didik yang masih kurangnya sopan santun dan suka membangkang, baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Gambaran permasalahan moral peserta didik. 2) Rancangan program pelayanan konseling berbasis permasalahan moral anak kelas VII. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII Berjumlah 61 peserta didik. Teknik mengambil sampel adalah teknik purposive sampling, sampel penelitian berjumlah 61 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan analisis data yang di gunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Permasalahan moral peserta didik berada pada kategori cukup tinggi 2) Rancangan program pelayanan konseling yang berbentuk layanan dalam membantu perkembangan moral peserta didik adalah dengan memberikan layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan kolaborasi, layanan informasi, dan layanan biblioterapy.

Kata kunci:Permasalahan Moral, Pelayanan Konseling, PesertaDidik

**THE DESIGN OF COUNSELING SERVICES PROGRAM BASED ON MORAL
PROBLEMS FOR CLASS VII STUDENTS AT SMPN 03 2X11 KAYUTANAM**

Zikrati Assalam¹

Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email. Zikratiassalam54@gmail.com

Fuaddillah Putra²

Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email. putraalyanifahmi@gmail.com

Wira Solina³

Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email. wirasolina@konselor.org

Abstract

This research is motivated because there are students who have moral problems at SMP N 03 2x11 Kayutanam. For example, there are students who still lack courtesy and are disobedient, both at school and in society. The purpose of this study is to describe: 1) Description of the moral

***Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina***

problems of students. 2) The design of a counseling service program based on moral problems of grade VII children. This type of research uses quantitative methods. The population in this study were students of class VII totaling 61 students. The technique for taking samples was purposive sampling technique, the research sample was 61 students. This study used a questionnaire instrument and data analysis used was the percentage technique. The results of this study reveal that: 1) The moral problems of students are in the high enough category 2) The design of a counseling service program in the form of services in helping students' moral development is by providing individual counseling services, group counseling services, collaboration services, information services, and Aunty Services. The results of this study are recommended for Guidance and Counseling teachers to provide services to students who have moral problems.

Keywords: *Moral Problems, Counseling Services, Learners*

Pendahuluan

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bertugas memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik agar memiliki tingkah laku dan moral yang baik. Peserta didik sekolah tingkat menengah merupakan peserta didik yang termasuk dalam usia remaja yaitu perkembangan usia dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Dewasa ini penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan peserta didik tingkat menengah sudah semakin memprihatinkan. Penyimpangan yang dilakukan peserta didik tingkat menengah merupakan bentuk kenakalan yang telah melanda sekolah-sekolah baik sekolah di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan.

Zakiah (1976:78) menyatakan usia remaja adalah usia yang goncang karena pertumbuhan pribadi yang cepat sedang dilaluinya dari berbagai segi, baik segi jasmani, mental atau pikiran maupun pribadi hidupnya dalam suasana tidak tentram dalam menyelesaikan kegoncangan itu ia mencari jalan yang salah sehingga dapat membawa pada perbuatan nakal atau mengalami masalah yang tidak sesuai dengan aturan atau nilai moral yang ada di tengah masyarakat.

Menurut Fatimah (2008:193) peserta didik memiliki tiga otonom lingkungan dengan aturan dan karakteristik yang berbeda-beda tanpa bisa untuk di ganggu gugat, ketiga aturan lingkungan itu mencangkup aturan dalam keluarga, aturan di sekolah dan aturan di masyarakat.

Menurut Danim (2013:111) tugas-tugas perkembangan berkenaan dengan sikap, perilaku dan keterampilan idealnya harus dikuasai dan diselesaikan sesuai dengan fase usia perkembangannya.

Desmita (2011:5) menyatakan moral erat kaitanya dengan hubungan interpersonal namun sejak lama telah menjadi wilayah pembahasan dalam filsafat. Menurut Gerald (Zamroni, 2018:35) tujuan dalam konseling anak yaitu: Tujuan dasar yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak menghadapi masalah emosional, mengharmoniskan emosi, pikiran dan prilaku, mengurangi prilaku negative, memfungsikan. Tujuan orang tua adalah menghilangkan prilaku negatif yang muncul pada anak.

Permasalahan moral juga dapat dilihat pada peserta didik. Pada peserta didik yang duduk dibangku sekolah menengah atas, moral dapat terlihat dari sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik. Pada masa remaja, baik atau buruknya tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik dapat terlihat dari masalah yang ditimbulkan di lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki tingkah laku yang baik akan mentatai

***Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina***

setiap aturan yang berlaku di sekolah, namun sebaliknya peserta didik yang melakukan perbuatan buruk dapat dilihat dari kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik tingkat menengah yaitu membolos, tawuran antar pelajar, perkelahian, minum-minuman keras, seks bebas, pencurian, dan pacaran. Remaja yang melakukan kenakalan pada dasarnya tidak semata-mata karena keinginan atau kemauannya sendiri, akan tetapi masih rendahnya pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai moral yang ada.

Salah satu bentuk bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan moral pada peserta didik adalah dengan dilakukannya layanan konseling kelompok. Prayitno (2012:111) konseling kelompok adalah sebuah layanan yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Pada layanan konseling kelompok ada kemungkinan konseling mendapatkan kesempatan berbagi permasalahan dan pengentasan masalah yang dialami saat ini melalui konseling kelompok. Pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan agar dapat memberikan layanan kelompok yang bersifat pemecahan dan penyembuhan yang terdiri dari empat sampai delapan konseli, sehingga dalam konseling kelompok konseli dapat berinteraksi untuk meningkatkan pemahaman dan mempelajari atau menghilangkan perilaku atau sikap-sikap tertentu.

Selanjutnya Gunarsa (1986:54) juga menyatakan pada usia remaja sering kali terjadi permasalahan perkembangan yang mengarah pada perilaku menyimpang, perilaku menyimpang terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: Penyimpangan yang tidak diatur dalam Undang-undang (tidak termasuk pelanggaran hukum) misalnya membolos, kabur dari rumah, memakai pakaian tidak senonoh, dll. Penyimpangan yang diatur dalam undang-undang (termasuk melanggar hukum) misalnya pembunuhan, judi, memperkosa.

Kasman (2013) menyatakan bahwa tingkat kecerdasan moral peserta didik di SMP mengarah pada kondisi kritis sehingga membutuhkan upaya preventif; sehingga penanganan permasalahan kecerdasan moral masih responsif dan cenderung represif, dan program bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan pribadi-sosial terbukti efektif meningkatkan kecerdasan moral siswa, sehingga dengan program ini dapat meningkatkan permasalahan kecerdasan moral pada peserta didik.

Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan permasalahan moral peserta didik di SMP N 03 2XII Kayutanam, mendeskripsikan bentuk rancangan program pelayanan konseling berbasis permasalahan moral peserta didik di SMP N 03 2x11 Kayu Tanam.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 03 2x11 Kayutanam. Alasan peneliti memilih di sekolah ini karena peneliti menemukan permasalahan-permasalahan tentang permasalahan moral peserta didik seperti menjawab perkataan guru dengan tidak sopan dan suka membangkang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 peserta didik dengan sampel 61 peserta didik juga serta menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu adalah *Purposive Sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer atau sumber data utama.

**Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina**

Sugiyono (2013:132) kuesioner atau angket merupakan kegiatan mengumpulkan data dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup yang dibuat penulis untuk penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase untuk mengungkap aspek yang diteliti. Data yang diperoleh lalu dibahas dan diinterpretasikan berdasarkan deskriptif analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari penyebaran angket kepada responden maka didapatkan deskripsi mengenai permasalahan moral peserta didik di kelas VII di SMP N 03 2x11 Kayutanam, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori
Skor Permasalahan Moral Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	F	%
≥145	Sangat Tinggi	0	0,00
117-144	Tinggi	4	6,56
89-116	Cukup Tinggi	56	91,80
61-88	Rendah	1	1,64
34-60	Sangat Rendah	0	0,00
Σ		61	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data

Hasil dari pengolahan data dapat diketahui bahwa permasalahan moral peserta didik kelas VII di SMP N 03 2x11 Kayutanam dari 61 orang peserta didik sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi dengan jumlah peserta didik 56 perseta didik dengan persentase 91,80%, 4 orang peserta didik dengan persentase 6,56% berada pada kategori tinggi, selanjutnya 1 orang peserta didik dengan persentase 1,64% berada pada kategori rendah. dan tidak terdapat pada kategori sangat tinggi dan rendah dalam permasalahan moral

Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 61 orang peserta didik di kelas VII SMP N 03 2x11 Kayutanam secara umum terlihat permasalahan moral berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 91,80% dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah, dalam hal perkembangan moral ditinjau secara umum. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki permasalahan moral pada kategori yang cukup tinggi.

Pembahasan

Permasalahan Moral Remaja

Berdasarkan hasil yang telaah diteliti dapatdiketahui permasalahan moral persertadidikkelas VII di SMP N 03 2x11 Kayutanamdilihat dariindicator aturan dalam keluargapada kategori cukup tinggi, bahwa permasalahan moral dari tipe aturan dalam keluarga dari semua pernyataan mengalami masalah salah satunya, secara diam-diam tetap menggunakan handphone ketika mengerjakan pekerjaan rumah meski sudah dilarang oleh

***Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina***

orang tua, selanjutnya merajuk atau mengurung diri di dalam kamar ketika ke inginan tidak di penuhi.

Menurut Murdianto (Prabowo 2015: 48) menyebutkan bahwa fungsi keluarga ialah: *Reproduction*, yaitu menggantikan apa yang telah habis atau hilang untuk kelestarian sistem sosial yang bersangkutan. *Manitance*, yaitu perawatan dan pengasuhan anak hingga mereka mampu berdiri sendiri. *Placement*, memberi posisi sosial kepada setiap anggotanya baik itu posisi sebagai kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga, ataupun posisi-posisi lainnya. *Sosialization*, pendidikan serta periwasan nilai-nilai sosial sehingga anak-anak kemudian dapat diterima dengan wajar sebagai anggota masyarakat. *Economics*, mencakupi kebutuhan akan barang dan jasa dengan jalan produktif, distribusi dan konsumsi yang dilakukan di antara anggota keluarga. *Care of the ages*, perawatan bagi anggota keluarga yang telah lanjut usianya. *Political center*, memberikan posisi politik dalam masyarakat tempat tinggal. *Phisical protection*, memberikan perlindungan fisik terutama berupasadang, pangan dan perumahan bagi anggotanya. Bila seseorang anak di besarkan pada keluarga pembunuh, maka ia akan menjadi pembunuh bila seseorang anak di besarkan melalui cara-cara kasar, maka ia akan menjadi pemberontak. akan tetapi, bila seseorang anak di besarkan pada keluarga yang penuh cinta kasih sayang, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi cemerlang yang memiliki budi pekerti luhur. Keluarga sebagai tempat bernaung, merupakan wadah penempatan karakter individu.

Penanaman moral pada diri seorang anak berawal dari lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangat lah besar. dalam sebuah keluarga, seseorang anak di asuh, di ajarkan sebagai macam hal.

Berdasarkan hasil yang telaah diteliti dapat diketahuipermasalahan moral pesertadidik kelas VII di SMP N 03 2x11 Kayutanam dilihat dari indikator aturan di sekolah pada kategori cukup tinggi, bahwa permasalahan moral dari tipe aturan di sekolah dari semua pernyataan mengalami masalah salah satunya, tidak melaksanakan tugas piket di kelas, enggan datang tepat waktu saat pelaksanaan upacara bendera, selanjutnya tidak ikut memberikan sumbangsi.

Berdasarkan hasil yang telaah diteliti dapat diketahuipermasalahan moral peserta didik dapat dilihat dari indikator aturan di masyarakat berada pada kategori cukup tinggi, bahwa permasalahan moral dari tipe aturan di masyarakat dari semua pernyataan mengalami masalah salah satunya, membawa motor secara ugul-ugalan, mengajak teman melakukan tawuran antar sekolah, dan gemar merusak dan mencuri.

Kesadaran moral bukan hanya dapat mendorong kepatuhan masyarakat terhadap aturan hukum, tapi juga dapat menjadi pemicu pembangkangan terhadap sistem hukum, norma hukum tertentu, atau praktek penegakan hukum (pembangkangan sipil). Kesadaran moral dapat memicu terjadinya pembangkangan sipil bila sistem hukum, aturan hukum, dan praktek penegakan berjalan secara tidak adil, penuh diskriminasi terhadap warga negara. Revolusi sosial yang terjadi di berbagai negara dipicu oleh kesadaran moral masyarakat untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh rezim yang berkuasa.

Diungkapkan oleh Elihami, (2016:7) bahwa: berkesadaran moral tidak lain adalah merasa wajib untuk melakukan tindakan yang bermoral. Perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral itu ada dan terjadi di dalam hati sanubari manusia, siapapun, dimanapun dan kapanpun juga. Kohlberg seorang pakar perkembangan

***Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina***

moral secara kognitif (*Cognitive Moral Development*) memandang pendidikan moral adalah pendidikan mengenai prinsip-prinsip umum tentang moralitas dengan menggunakan metode pertimbangan moral atau cara-cara memberi pertimbangan moral.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwasanya pelayanan konseling yang cocok dengan permasalahan moral yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan perorangan, layanan kolaborasi dan layanan biotherapy, upaya bantuan itu dapat dilakukan secara perorangan, kelompok maupun klasikal.

Layanan informasi

Purwoko (2008:52) menjelaskan penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat di manfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Sedangkan Winkel (Hastuti 2006:316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan an bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Rasional Pelaksanaan layanan guru BK atau guru kelas perlu melaksanakan layanan yang berupa layanan informasi secara dinamik terhadap peserta didik di Sekolah Menengah sesuai permasalahan pribadi yang muncul. Layanan informasi ini di berikan kepada peserta didik setelah terlaksananya layanan informasi, karena masih ada beberapa peserta didik yang kelihatan masih bermasalah, maka dari itu dilaksanakan layanan informasi.

Harapan Peneliti mengharapkan dengan di laksanakan layanan informasi ini peserta didik sekolah menengah, terutama di SMP N 03 2x11 Kayutanam dengan tujuan dapat mencegah permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan permasalahan pribadi peserta didik dengan materi permasalahan moral dan dampaknya.

Layanan Perorangan

Prayitno (2004:296) Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli atau klien.

Rasional Pelaksanaan layanan guru BK atau guru kelas perlu melaksanakan layanan yang berupa layanan perorangan secara dinamik terhadap peserta didik di sekolah menengah sesuai permasalahan pribadi yang muncul. Layanan perorangan ini di berikan kepada peserta didik setelah terlaksananya layanan informasi, karena masih ada beberapa peserta didik yang kelihatan masih bermasalah, maka dari itu dilaksanakan layanan perorangan.

Harapan Peneliti mengharapkan dengan di laksanakan layanan perorangan ini peserta didik sekolah menengah, terutama di SMP N 03 2x11 Kayutanam dengan tujuan dapat mencegah permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan permasalahan pribadi peserta didik dengan materi permasalahan moral dan dampaknya.

***Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina***

Layanan Konseling Kelompok

Prayitno (2013:307) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang di berikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Sedangkan menurut Nurihsan (2012:21) mengemukakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang di laksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan di arahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Rasional Pelaksanaan layanan guru BK atau guru kelas perlu melaksanakan layanan yang berupa konseling kelompok secara dinamik kelompok terhadap peserta didik di Sekolah Menengah sesuai permasalahan pribadi yang muncul. konseling kelompok ini di berikan kepada peserta didik setelah terlaksananya layanan informasi, karena masih ada beberapa peserta didik yang kelihatan masih bermasalah, maka dari itu dilaksanakan konseling kelompok.

Harapan Peneliti mengharapkan dngan di laksanakan layanan konseling kelompok ini peserta didik sekolah menengah, terutama di SMP N 03 2x11 Kayutanam dengan tujuan dapat mencegah permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan permasalahan pribadi peserta didik dengan materi permasalahan moral dan dampaknya.

Layanan Kolaborasi

Alwasilah (2007: 130) Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Kolaborasi adalah ajang bertegur sapa dan bersilaturahmi ilmu pengetahuan. Selain itu ada pembelajaran bersama (social learning).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang terungkap pada kategori cukup tinggi dalam permasalahan aturan dalam keluarga, aturan di sekolah, aturan di masyarakat. Jadi permasalahan yang terungkap membutuhkan layanan kolaborasi antara guru BK dengan pihak lain(guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan lembaga lainnya) untuk mengurangi permasalahan moral peserta didik sekolah menengah.

Rasional Pelaksanaan layanan guru BK atau guru kelas perlu melaksanakan layanan kolaborasi dengan menjalin kerja sama dengan pihak lain (guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan lembaga lainnya) untuk mengurangi permasalahan moral yang ada diri peserta didik sekolah menengah. Maka di berikan layanan kolaborasi dengan memanggil pihak melalui panggilan berupa media surat.

Harapan Peneliti mengharapkan dengan dilaksanakan layanan kolaborasi ini peserta didik di sekolah menengah, terutama di SMP N 03 2x11 Kayutanam dapat memecahkan masalah dan mengurangi permasalahan yang ada dalam diri peserta didik dengan materi yaitu bersama dalam memperbaiki masalah moral yang muncul dari dalam diri peserta didik.

Layanan Bibliotherapy

***Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas Vii Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina***

Layanan *bibliotherapy* yaitu layanan yang berupa terapi yang dibantu dengan beberapa buku yang sesuai dengan kondisinya. Solikin (2015: 158) menyatakan layanan *bibliotherapy* adalah suatu terapi dalam bentuk membaca yang telah disiapkan oleh konselor sebagai penyelenggara, buku yang telah disiapkan sesuai dengan usia seorang individu dan permasalahan yang dihadapi oleh individu. Tujuan dari *bibliotherapy* adalah agar peserta didik mampu membantu dirinya sendiri, untuk menunjukkan bahwa permasalahan tidak dialami oleh diri sendiri dan untuk menunjukkan bahwa banyak cara dalam mengatasi permasalahan moral yang muncul dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang terungkap seperti kurangnya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih besar dan suka membangkang, tentu membutuhkan layanan yaitu layanan *bibliotherapy*. Rasional Pelaksanaan layanan guru BK atau guru kelas perlu melaksanakan layanan *bibliotherapy* terhadap peserta didik di Sekolah Menengah sesuai dengan permasalahan moral yang muncul. Layanan *bibliotherapy* ini diberikan kepada peserta didik setelah terlaksananya layanan bimbingan kelompok, karena masih ada beberap peserta didik yang terlihat masih ada yang bermasalah, maka dari itu dilaksanakanlah layanan *bibliotherapy* pada peserta didik.

Harapan Peneliti mengharapkan dengan dilaksanakan layanan *bibliotherapy* ini peserta didik di Sekolah Menengah, terutama di SMP N 03 2x11 Kayutanam dapat mencegah permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan permasalahan moral peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telaah diteliti dapat diketahui permasalahan moral peserta didik kelas VII di SMP N 03 2x11 Kayutanam dilihat dari indicator aturan dalam keluarga pada kategori cukup tinggi, bahwa permasalahan moral dari tipe aturan dalam keluarga dari semua pernyataan mengalami masalah salah satunya, secara diam-diam tetap menggunakan handphone ketika mengerjakan pekerjaan rumah meski sudah dilarang oleh orang tua, selanjutnya merajuk atau mengurung diri di dalam kamar ketika ke inginan tidak di penuhi. Permasalahan moral peseta didik di SMP N 03 2x11 Kayutanam berada pada kategori cukup tinggi. Rancangan program pelayanan konseling berbasis permasalahan moral yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan perorangan, dan layanan kolaborasi, layanan bibiotherapy.

Daftar Pustaka

Achmad Juntika Nurihsan. (2012), *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (EdisiRevisi). Bandung: PT. RefikaAditama

Alwasilah, Chaedar. (2007). *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

*Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasis Permasalahan Moral Peserta Didik
Kelas VII Di Smpn 03 2x11 Kayutanam
ZikratiAssalam, Fuaddillah Putra, WiraSolina*

- Desmita, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Elihami, E., & Nurhayani, N. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Papan Flannel Di Kelompok Bermain*.
- Fatimah, Enung, 2008, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Gunarsa, D dan Gunarsa,. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- IkinSolikin, Mimin. W, Sofie D.L. 2013. *Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3, No.2.774-790 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasman, Rusdi. 2013. *Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa (Studi Pengembangan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi)*. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 2, NO. 1.
- Prayitno. (2004). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Tjipta, dkk, (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.
- Prabowo Suto, dkk, 2015 *Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Budi Pekerai Anak sosial humaniora*. vol 8 no. hal 46-54.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan managemn bimbingan dan konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zakiah, Daradjat. 1976. *Perawatan Jiwa Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zamroni. 2003. *Paradigma pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Publishing.